

Abstrak

Perjanjian merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat modern saat ini, terutama di sektor bisnis dan perdagangan. Salah satu perjanjian yang sedang mencuat belakangan ini adalah perjanjian kemitraan antara PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa, yang dikenal sebagai pemilik aplikasi Gojek, dengan para Driver (Mitra) Gojek. Perjanjian ini bersifat elektronik dan didasarkan pada konsep kemitraan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup dua pertanyaan pokok: 1) bagaimana legalitas pembuatan ontrak elektronik sebagai bukti transaksi elektronik bisnis oleh PT Gojek terhadap mitra kerjanya?, dan 2). Bagaimana pengaturan wanprestasi dalam suatu pelaksanaan kontrak elektronik?

Tujuan penelitian ini adalah memberikan jawaban terhadap permasalahan hukum tersebut dengan menggambarkan legalitas perjanjian kemitraan antara PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa dengan Driver (Mitra) Gojek berdasarkan Pasal 1320 KUHPerdata.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan undang-undang (statute approach) dan pendekatan konseptual. Dalam menjawab isu hukum, metode ini mengaitkan teori dengan hasil penelitian, menganalisis dengan metode preskriptif, dan mempertimbangkan tujuan hukum, nilai-nilai keadilan, validitas aturan hukum, konsep hukum, dan norma-norma hukum.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perjanjian kemitraan antara PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa dan driver Gojek tidak memenuhi syarat objektif, terutama syarat keempat (causa), sehingga dianggap batal demi hukum. Penelitian ini menyoroti ketidaksahean perjanjian berdasarkan Pasal 1320 KUH Perdata karena tidak memenuhi syarat-syarat yang diatur oleh perundang-undangan. Meskipun perjanjian mengatur penyelesaian sengketa melalui pengadilan, metode ini dianggap tidak realistis, dan pihak driver yang merasa dirugikan dapat mencari alternatif penyelesaian, seperti melalui mediasi atau musyawarah di luar pengadilan.

Kata Kunci : Perjanjian, Legalitas, Wanprestasi

Abstract

Agreements are a common activity carried out by modern society today, especially in the business and trade sectors. One of the agreements that has emerged lately is a partnership agreement between PT. Karya Anak Bangsa application, known as the owner of the Gojek application, with Gojek Drivers (Partners). This agreement is electronic and based on the concept of partnership.

The focus of research in this thesis includes two main questions: 1) how is the legality of making electronic contracts as proof of business electronic transactions by PT Gojek to its partners?, and 2). How is the default arrangement in an electronic contract execution?

The purpose of this study is to provide answers to these legal problems by describing the legality of the partnership agreement between PT. Karya Anak Bangsa Application with Gojek Driver (Partner) based on Article 1320 of the Civil Code.

The research method used is normative legal research with a statute approach and a conceptual approach. In answering legal issues, this method relates theory to research results, analyzes with prescriptive methods, and considers legal objectives, justice values, validity of legal rules, legal concepts, and legal norms.

The results of the study concluded that the partnership agreement between PT. The Karya Anak Bangsa application and Gojek drivers do not meet the objective requirements, especially the fourth condition (*causa*), so it is considered null and void. This study highlights the invalidity of agreements based on Article 1320 of the Civil Code because they do not meet the conditions regulated by law. Although the agreement provides for the resolution of disputes through the courts, this method is considered unrealistic, and aggrieved drivers may seek alternative resolutions, such as through mediation or out-of-court deliberation.

Keywords : Agreement, Legality, Default